

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coping* merupakan tingkah laku individu yang gagal beradaptasi dengan masalah yang dihadapi, maka akan mengakibatkan terjadinya simtom penyakit yang lebih parah, usaha untuk mengatasi yang rendah, sikap neurotik, dan kondisi fisik yang menurun. Apabila kondisi ini berlanjut, maka dapat mengakibatkan kecemasan, ketakutan, dan depresi (Taylor, 2012). Salah satu contoh penyakit yang mengalami perubahan *coping* yaitu pasien kanker (Brewin, 2014). Pemilihan *coping* yang efektif bagi pasien kanker sangatlah penting, mengingat hal tersebut dapat berpengaruh pada kondisinya. Mona dan Singh (2012) menuturkan bahwa pemilihan *coping* yang efektif dapat membantu pasien kanker untuk belajar mengenai perubahan situasi dalam hidupnya, mengatasi stres, dan memahami mengapa penyakit kanker dapat menimpa dirinya serta dampak apa saja yang akan terjadi dalam dirinya. Sesuai dengan yang dikemukakan Wagnild (2011) bahwa kemampuan individu memilih untuk bangkit dan beradaptasi dengan kondisinya ini disebut dengan resiliensi. Wagnild dan Young (1993) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan suatu kekuatan dalam diri individu sehingga mampu beradaptasi dalam menghadapi kondisi sulit dan kemalangan yang menimpanya. Selanjutnya, resiliensi juga ditemukan

memiliki hubungan dengan kesehatan fisik (Wagnild, 2009) maupun mental (Broyles, 2005 dalam Wagnild, 2009).

Secara umum jumlah penyakit kanker semakin meningkat di seluruh dunia. Ironisnya perkembangan ini terjadi lebih pesat di negara berkembang seperti Indonesia. Jika tidak segera ditanganani, Kemenkes RI memperkirakan bahwa pada tahun 2030 akan ada 26 juta jiwa pasien kanker dan sebanyak 17 juta jiwa akan meninggal karenanya. Hingga tahun 2016, prevalensi pasien kanker di Indonesia mencapai 4,3 orang setiap 1000 penduduk atau jika jumlah penduduk di tahun 2016 adalah 237,6 juta jiwa, maka sekitar 1,02 juta jiwa diperkirakan merupakan pasien kanker. Jumlah pasien kanker di Indonesia yang kian meningkat dan menempatkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian tertinggi setelah kecelakaan lalu lintas, penyakit infeksi, jantung, diare dan *stroke* (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2017 terdapat 1200 pasien kanker. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Ruangannya Kemuning RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan September 2018 terdapat 32 pasien, bulan Oktober 2018 menurun menjadi 26 pasien, dan pada bulan November 2018 meningkat menjadi 36 pasien.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan dua alat ukur, yaitu *The Resilience Scale* yang dikembangkan Wagnild dan Young (1993) untuk pengukuran resiliensi, serta *The Brief COPE* milik Carver (1997) untuk melihat pemilihan *coping* pada

pasien kanker. Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti memperoleh dari 10 responden terdapat 8 orang (80%) memiliki resiliensi yang positif dan 2 orang (20%) memiliki resiliensi negatif. Serta dari 10 responden terdapat 8 orang (80%) yang memiliki *coping* maladaptif dan 2 orang (20%) memiliki *coping* adaptif.

Salah satu penanganan psikologis yang dapat dilakukan untuk membantu pasien kanker agar dapat melakukan pemilihan *coping* yang efektif menurut Loprinzi, Prasad, Schroeder, dan Sood (2011) adalah dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manajemen stres serta resiliensi. Karenanya, penelitian mengenai resiliensi dan *coping* pada pasien kanker menjadi penting untuk dilakukan agar dapat membantu penanganan pada pasien, keluarga, serta orang terdekat.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan mekanisme *coping* dengan resiliensi pada pasien kanker dewasa di RSUD dr. Soetomo Surabaya”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara mekanisme *coping* dengan resiliensi pada pasien kanker dewasa di Ruang Kemuning RSUD dr. Soetomo Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Menganalisis hubungan mekanisme *coping* dengan resiliensi pada pasien kanker dewasa di Ruang Kemuning RSUD dr. Soetomo Surabaya.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi mekanisme *coping* pada pasien kanker dewasa di Ruang Kemuning RSUD dr. Soetomo Surabaya.
2. Mengidentifikasi resiliensi pada pasien kanker dewasa di Ruang Kemuning RSUD dr. Soetomo Surabaya.
3. Menganalisis hubungan mekanisme *coping* dengan resiliensi pada pasien kanker dewasa di Ruang Kemuning RSUD dr. Soetomo Surabaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kajian teoritis maupun penelitian yang berhubungan dengan konsep *coping* dan resiliensi terkait dengan penanganan psikologis pada pasien kanker.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat digunakan untuk membantu pasien kanker dalam mengembangkan karakteristik individu yang resilien, seperti melalui intervensi dan psikoedukasi.